

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. KONTEKS PENELITIAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.<sup>1</sup>

Dalam masyarakat yang dinamis pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu Islam sebagai agama Rahmatan Lil 'Alamiin merupakan konsekuensi logis bagi umatnya untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, baik moral maupun intelektual serta berketerampilan dan bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk menyiapkan generasi penerus tersebut adalah melalui lembaga pendidikan sekolah.

Sekolah merupakan wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Lembaga pendidikan atau sekolah dipandang sebagai industri yang dapat mencetak jasa, yang dimaksud jasa disini adalah jasa pendidikan, yaitu suatu proses pelayanan untuk merubah pengetahuan, sikap dan tindakan ketrampilan manusia dari keadaan sebelumnya (belum berpendidikan) menjadi semakin baik (berpendidikan) sebagai manusia seutuhnya. Oleh karena itu pendidikan di

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, Ramadhan, Solo, 1991, hal. 9

sekolah adalah usaha sadar yang mempunyai tujuan untuk mencari ilmu yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Dimasa sekarang dan masa mendatang pembangunan sangat dipengaruhi oleh sektor pendidikan, sebab dengan bantuan pendidikan setiap individu berharap bisa maju berkembang dan dikemudian hari bisa mendapat pekerjaan yang pantas.

Sehubungan dengan hal itu maka pendidik (guru) sebagai salah satu unsur dalam pendidikan mempunyai peranan yang penting bagi berhasil tidaknya proses pendidikan. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal (39) Ayat (2) dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>2</sup>

Secara fitrah manusia memiliki potensi (kemampuan) untuk membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Pematangan potensi rohaniah dan jasmaniah ini dapat dicapai melalui proses pendidikan, karena pendidikan merupakan rangkaian dari bimbingan serta pengarahan terhadap potensi manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan dalam kehidupan pribadi manusia sebagai makhluk individu dan sosial.

Sarana yang paling strategis untuk mengembangkan potensi tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 27

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Pendidikan pada hakikatnya sesuatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.<sup>4</sup> Oleh karena itu pendidikan dipandang salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Bagi bangsa Indonesia tujuan yang paling ideal yang ingin dicapai melalui proses dan sistem pendidikan nasional ialah sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3:<sup>5</sup>

Pendidikan Nasional ... bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

---

<sup>3</sup> Ibid, hal. 3

<sup>4</sup> Ahmadi, A., Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan* (Rineka Cipta: Jakarta, 1991), hal. 70

<sup>5</sup> Ibid, Undang-undang... Hal. 7

Tujuan pendidikan sebagaimana yang dituangkan dalam Undang-undang diatas menjalankan tiga fungsi. Menurut Hasan Langgulung ketiga fungsi tersebut adalah :

“pertama tujuan itu menentukan haluan bagi proses pendidikan. Kedua, tujuan itu bukan hanya menentukan haluan yang dituju tetapi juga sekaligus memberikan rangsangan.. dan akhir sekali, tujuan itu mempunyai fungsi untuk menjadi kriteria dalam menilai proses pendidikan”.<sup>6</sup>

Agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran yang di maksud.<sup>7</sup>

Strategi guru menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, maka seorang guru selain harus menguasai materi juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Demikian pula wawasan seorang guru sangat diperlukan untuk dapat memilih metode yang tepat.

Sebagai pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar kalau benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai tehnik atau metode pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai materi yang diajarkan dan kemampuan anak yang menerimanya. Pemilihan tehnik atau metode yang tepat kiranya memerlukan

---

<sup>6</sup> Hasan Langgulung, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2003), hal. 53

<sup>7</sup> Abu Ahmadi – Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 11

keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan metode yang akan dipergunakannya. Hal ini sesuai dengan kedudukan metode itu sendiri dimana kedudukan metode dalam proses belajar mengajar itu ada tiga yaitu *pertama*, metode sebagai alat ekstrinsik, maksudnya adalah dengan menggunakan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajardi sekolah. *Kedua*, metode sebagai strategi pengajaran maksudnya bahwa seorang pendidik (guru) harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien dan dapat mengena pada tujuan yang diharapkan. *Ketiga*, metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, maksudnya adalah kegiatan dari belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak dipergunakan, salah satunya adalah komponen metode.

Metode adalah yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>8</sup>

Oleh karena itu dalam penerapan pendidikan agama dapat mencapai sasaran haruslah menggunakan metode pula. Berhasil atau tidak suatu pendidikan agama, terutama pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2010), hal. 201

umum salah satunya adalah karena guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Metode pembelajaran mempunyai peranan penting sebab merupakan jembatan yang menghubungkan pendidikan dengan anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah metode pembelajaran. Memang metode sangat penting, karena itulah Rasulullah menganjurkan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Sabda Nabi SAW, yang artinya :

*“Kami para Nabi Diperintahkan Untuk Menempatkan Seseorang pada Posisinya, berbicara kepada mereka sesuai dengan kemampuan akal nya.”*

Dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam, ada tiga unsur strategi yaitu: strategi penataan organisasi isi pembelajaran PAI, strategi penyampaian pembelajaran PAI, dan strategi pengelolaan pembelajaran PAI.<sup>9</sup>

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat (1) ditegaskan bahwa :

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.<sup>10</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada

---

<sup>9</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 148

<sup>10</sup> Ibid, Undang-undang... hal. 25-26

perubahan tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.<sup>11</sup>

Pendidikan agama pada berbagai jalur pendidikan adalah merupakan hal yang penting karena pengajaran agama akan menghasilkan pengetahuan agama sekaligus menjadikan pengalaman, sehingga akan terwujud dari seseorang ilmu, amal dan taqwa, atau kata lain arah pendidikan agama adalah untuk membina peserta didik agar menjadi warga Negara yang baik dan sekaligus menjadi umat yang taat beragama. Dapat juga dikatakan bahwa arah pendidikan agama adalah untuk membina manusia beragama yang mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupan, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak.<sup>12</sup>

Dalam proses pembelajaran bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, proses pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan di mana proses dan tujuan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan rencana adalah hal yang sangat diharapkan. Untuk itu perlulah di dukung sarana dan prasarana yang memadai baik yang bersifat material dan immaterial. Hal ini tak terkecuali dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar.

---

<sup>11</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 86

<sup>12</sup> Marasudin Siregar, *Metodologi Pengajaran Agama (MPA)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo), hal. 1

Ketepatan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI salah satunya dapat menggunakan metode diskusi. Diskusi merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih baik dan anak didik dapat kompak dalam bekerja sama memecahkan suatu masalah yang ada dengan kelompoknya masing-masing. Karena diskusi adalah salah satu tehnik mengajar yang dilakukan guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua orang atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.<sup>13</sup>

Penyampaian materi PAI dengan menggunakan metode diskusi ini akan lebih mudah diterima oleh siswa karena dengan metode ini, siswa dapat lebih belajar mandiri dan bekerja sama dengan kompak dengan teman yang satu kelompok dengan mereka. Mereka berusaha bersama-sama dalam memecahkan suatu masalah yang menjadi tema dalam diskusi tersebut yang telah ditentukan oleh guru sebagai pemimpin proses diskusi, mereka saling tukar pengalaman maupun informasi sesuai yang mereka ketahui mengenai tema diskusi tersebut. Dengan demikian pengajaran dikatakan efektif, karena seorang guru dapat membimbing anak-anak untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman-pengalaman yang dapat menimbulkan kegiatan belajar siswa. Metode diskusi ini dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kapan saja yang memungkinkan kepada siswa.

---

<sup>13</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 5

Dengan keadaan seperti itu, mendorong peneliti ingin mengetahui kenyataan dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian. Disini peneliti menggunakan metode diskusi sebagai penelitian dalam pembelajaran PAI di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung. Dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah umum yang ada di Tanggunggunung dan selain itu di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung merupakan salah satu sekolah di kecamatan Tanggunggunung yang mewakili untuk menjadi sekolah sasaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Tulungagung. Dan juga Perlu diketahui jika sekolah umum untuk pelajaran agama sangat minim dan tidak diterangkan secara detail seperti di sekolah-sekolah agama (MI, MTs, MA dan lain-lain), maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut, tentang bagaimana proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut, bagaimana metode dan strategi yang digunakan guru dalam mengajar pembelajaran PAI. Karena dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 selalu menggunakan metode *Scientific* yang mana diskusi selalu ada pada metode tersebut. Siswa selalu dituntut untuk mampu memahami materi pembelajaran dari hasil diskusi yang dilakukan. Selain itu, karena dengan metode diskusi ini peneliti berharap dapat mengetahui bagaimana antusiasme siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Armai Arief :

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan suatu masalah.

Begitu juga yang disampaikan oleh Abdul Rachman Shaleh bahwa:

Metode diskusi adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh, guna memecahkan suatu masalah .

Dengan kata lain dalam metode ini siswa mempelajari sesuatu melalui cara musyawarah diantara sesama mereka dibawah bimbingan atau pimpinan guru. hal ini perlu bagi kehidupan siswa kelak, bukan saja karena manusia senantiasa dihadapkan pada berbagai masalah yang tidak dapat dipecahkan seorang diri, melainkan juga karena melalui kerja sama atau musyawarah mungkin diperoleh suatu pemecahan yang lebih baik.

Itulah mengapa pentingnya metode diskusi diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. agar mudah dipahami oleh siswa dan memudahkan guru dalam memahami siswanya. Akan tetapi, setiap penggunaan metode dalam pembelajaran dipastikan memiliki faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran tersebut. misalnya saja dengan penggunaan metode diskusi tersebut masih banyak dari para siswa yang terlihat kurang aktif dan malas ketika proses pembelajaran. Berpijak dari latar belakang tersebut, maka Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai metode pembelajaran, dalam hal ini akan peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul **IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS IV DI SDN 01 NGEPOH TANGGUNGUNUNG TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015/2016.**

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan yang menjadi fokus dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas IV di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas IV di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui langkah-langkah implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas IV di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui yang menjadi penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas IV SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

## **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat. Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Ialah sebagai berikut :

### **1. Manfaat bersifat teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang Implementasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

### **2. Manfaat bersifat praktis**

Penelitian tentang Implementasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas IV di SDN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung memperoleh manfaat praktis yaitu:

- a. Sebagai masukan bagi warga masyarakat, khususnya guru pendidikan agama Islam dan orang tua untuk tetap memperhatikan metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam memberikan pengajaran tentang agama ke siswa dan anak-anaknya.
- b. Sebagai masukan bagi peneliti untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut, serta berguna untuk memperdalam pengetahuan tentang Implementasi Metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti siswa.
- c. Untuk IAIN Tulungagung, penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah pengetahuan dalam mengembangkan pengetahuan mahasiswa mengenai metode-metode pembelajaran, khususnya metode diskusi.

## E. PENEGASAN ISTILAH

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Implementasi

Berasal dari kata dasar bahasa Inggris yaitu *Implement* yang berarti melaksanakan. Jadi *Implementation* yang kemudian di Indonesiakan menjadi implementasi berarti pelaksanaan.<sup>14</sup>

#### b. Metode Diskusi

Metode atau *method* dari bahasa Yunani (*Greek*) yaitu *metha* dan *hodos*, *metha* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi, metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>16</sup> Menurut Dr. Ahmad Tafsir dalam buku Metodologi Pengajaran Agama Islam, metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melaksanakan sesuatu.”<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Nadjib Zuhdi, *Kamus Lengkap Praktis Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris* (Surabaya: Fajar Mulia, 1993), hal. 231

<sup>15</sup> H. Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), cet. I, hal. 66

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1990), hal. 652

<sup>17</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hal.

Sedangkan diskusi yaitu suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau memecahkan masalah.<sup>18</sup>

Metode diskusi adalah salah satu metode pembelajaran agar siswa dapat berbagi pengetahuan, pandangan dan keterampilannya. Tujuan diskusi adalah untuk mengeksplorasi pendapat atau pandangan siswa yang berbeda dan untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan. Penggunaan metode ini memberikan ruang kepada siswa untuk lebih banyak terlibat dalam interaksi yang lebih luas selama proses pembelajaran ini, siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan melakukan diskusi dengan teman yang lain tentang materi yang telah dipelajari, sehingga secara tidak langsung siswa menggali sendiri pengetahuan akan materi pelajaran yang disampaikan.<sup>19</sup>

Jadi yang dimaksud dengan metode diskusi disini ialah penerapan metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui metode diskusi yang dilakukan oleh guru PAI SDN 01 Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

### c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai “suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rups sehingga tingkah laku siswa berubah kea rah yang lebih baik”.

---

133 <sup>18</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.

<sup>19</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hal. 141

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan materi mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum dan fasilitas pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing, kearah pertumbuhan keberibadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

Jadi, pembelajaran PAI adalah suatu upaya yang membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari ilmu yang mempelajari mengenai agama mereka yaitu Islam yang bersumber pada dalil-dalil yang terinci dalam ilmu tersebut. Pendidikan Agama Islam pada tingkat SD (Sekolah Dasar) terdiri dari berbagai materi yaitu Aqidah akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, SKI dan Bahasa Arab.

## **2. Penegasan Operasional**

Dari definisi yang dimaksud dengan judul "*Implementasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*", adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam

---

<sup>20</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2005), hal. 15

proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung guna tercapainya tujuan pendidikan Islam yang sudah direncanakan atau dirumuskan sebelumnya. Selain itu Peneliti juga memandang bahwa begitu pentingnya belajar agama, terutama sebagai generasi penerus umat Islam harus mampu memahami dan mempelajari agama Islam, oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang menarik siswa dalam menggugah semangat belajar mereka.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika dari isi karya ilmiah tersebut. sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut :

1. Bagian primelior terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan abstrak.
2. Bagian teks atau isi, terdiri dari lima bab masing-masing bab berisi sub-bab antara lain :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari : Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis sajikan tentang hasil penelitian relevan, kajian teori tentang materi yang terkait dengan tema penelitian. Yang terdiri dari: Kajian tentang Implementasi, Kajian tentang metode mengajar, Kajian tentang Metode Diskusi, Kajian tentang

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, Implementasi Metode Diskusi pata mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, Penelitian Terdahulu, Kerangka berpikir teoritis (paradigma).

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data, Temuan Penelitian, dan Analisis data.

BAB V yakni Pembahasan Hasil Penilitian.

BAB VI Penutup, terdiri dari : Kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian akhir terdiri dari lampiran-lampiran

Pada bagian akhir ini penelit akan melampirkan beberapa lampiran-lampiran data yang akan melengkapi atas apa yang sudah diteliti, lampiran-lampiran tersebut terdiri dari :

Lampiran I : Pedoman Observasi

Lampiran II : Pedoman Interview

Lampiran III : Pedoman Dokumentasi

Lampiran IV : Sejarah Berdirinya SDN 01 Ngepoh

Lampiran V : Foto keadaan obyek penelitian

Lampiran VI : Surat-surat keterangan